

Analisis Proses Produksi Pakaian Butik di CV. Emi Arlin

Siti Fauziah¹, Ernawati²

^{1,2}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar
Padang, Sumatera Barat

Correspondence Email: ¹sitizafirhaa@gmail.com

²ernawati@fpp.unp.ac.id

Abstrak Penelitian ini menyoroti pentingnya proses produksi dalam industri tekstil butik, dengan fokus pada CV. Emi Arlin di Sumatera Barat, yang memadukan motif tradisional Minangkabau dengan desain kontemporer. Industri ini tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga dalam inovasi, meskipun kajian mengenai tantangan kualitas dan keunikan produk di industri kecil-menengah masih terbatas. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di CV. Emi Arlin, Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan proses produksi dilakukan secara sistematis, mulai dari desain hingga tahap menjahit. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta mengeksplorasi pengaruh personalisasi dan fleksibilitas bahan terhadap kepuasan pelanggan guna meningkatkan daya saing butik.

Kata Kunci: produksi, pakaian, butik, batik, perencanaan

Abstract This research highlights the importance of the production process in the boutique textile industry, with a focus on CV. Emi Arlin in West Sumatra, which combines traditional Minangkabau motifs with contemporary design. This industry not only plays a role in cultural preservation, but also in innovation, although studies on the challenges of quality and uniqueness of products in small-medium industries are still limited. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation in CVs. Emi Arlin, Padang. The results of the study show that planning and production processes are carried out systematically, from design to sewing stage. This study recommends the use of modern technology to improve efficiency and accuracy, and explores the influence of personalization and material flexibility on customer satisfaction to improve the competitiveness of boutiques.

Keyword: production, clothing, boutique, batik, planning

PENDAHULUAN

Produksi merupakan proses yang mengubah input menjadi output, mencakup berbagai aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan pendukung yang berperan dalam menghasilkan produk (Assauri, 2008). Dalam hal ini, produksi pakaian menjadi salah satu aspek yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam industri tekstil. Seperti yang dijelaskan oleh Noviyasari (2011), produksi adalah suatu proses yang mengolah bahan mentah melalui serangkaian tahapan untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah. Oleh karena itu, produksi pakaian tidak hanya sebatas pembuatan barang, tetapi juga melibatkan penambahan nilai dalam setiap tahapannya.

Proses produksi pakaian mencakup beberapa tahapan teknis yang dimulai dari desain hingga finishing. Setiawati (2014) menyatakan bahwa produksi adalah suatu cara, metode, atau teknik untuk menambah manfaat atau menciptakan nilai tambah dari faktor-faktor produksi guna memenuhi kebutuhan konsumen. Herawati dan Mulyani (2016) juga menegaskan bahwa proses produksi adalah suatu cara dan teknik untuk menciptakan atau meningkatkan kegunaan barang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana. Kualitas dan efisiensi produksi pakaian sangat bergantung pada manajemen yang baik dalam setiap tahapannya.

Pada awalnya, pakaian hanya berfungsi untuk melindungi dan menutupi tubuh. Namun, Elpalina et al. (2023) menyebutkan bahwa pakaian sekarang memiliki fungsi yang lebih kompleks, yakni estetika, sosial, dan utilitarian. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan identitas sosial dan budaya seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam produksi pakaian, tidak hanya aspek fungsional yang perlu diperhatikan, tetapi juga aspek estetika dan simbolisme budaya.

Industri pakaian semakin berkembang dengan munculnya butik sebagai salah satu model usaha di bidang fashion. Butik adalah tempat yang menawarkan pakaian dan aksesoris dengan desain unik dan berkualitas tinggi. Chaelene Davis (2012) menjelaskan bahwa butik adalah toko kecil yang menjual barang dagangan yang khas dan tidak biasa, yang umumnya tidak ditemukan di department store. Produk butik biasanya diproduksi dalam jumlah terbatas dan memiliki kualitas yang tinggi, serta memberikan pengalaman berbelanja yang lebih personal dan eksklusif.

Ciri khas butik terletak pada desain produknya yang terbatas dan tidak diproduksi secara massal. Rulanti Satyodirgo (1979) menambahkan bahwa butik adalah usaha yang menawarkan produk pakaian dengan model khusus dan jahitan berkualitas tinggi, yang tidak diproduksi secara massal dan sering kali memiliki desain eksklusif. Lisdarti dan Hidayat (2022) juga mengungkapkan bahwa butik merupakan toko pakaian yang menawarkan koleksi pakaian eksklusif yang berbeda dari produk yang ada di pasaran. Dengan demikian, butik menjadi pilihan bagi konsumen yang menginginkan pakaian dengan desain yang unik dan kualitas tinggi.

CV. Emi Arlin merupakan contoh usaha butik yang berfokus pada produksi pakaian dengan ciri khas tradisional Minangkabau, khususnya dalam memproduksi kain batik dan songket. Didirikan pada 21 Maret 1976 di Kota Batusangkar oleh Ibu Ermi Wati, CV. Emi Arlin bermula sebagai usaha kecil di rumah. Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 Juli 2024, Ibu Ermi Wati menjelaskan bahwa perusahaan ini resmi berdiri pada tahun 2021, setelah sebelumnya dimulai dengan usaha perancang pakaian yang dinamakan “Griya Pakaian Naila” sejak tahun 2015. CV. Emi Arlin dikenal karena kemampuan mempertahankan identitas budaya Minangkabau melalui produk-produk batik dan songket yang menggabungkan desain tradisional dan modern, serta berperan dalam pelestarian budaya lokal.

CV. Emi Arlin memiliki visi untuk menjadi perusahaan tekstil terkemuka yang mengutamakan kualitas, inovasi, dan pelestarian budaya batik sebagai warisan bangsa. Misi perusahaan mencakup produksi kain batik berkualitas tinggi dengan menggabungkan keahlian tradisional dan teknologi modern, memberdayakan pengrajin lokal, serta berkontribusi pada pelestarian budaya batik. Sebagai hasil dari visi dan misi ini, CV. Emi Arlin turut memberikan dampak positif, seperti membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di masyarakat. Selain itu, perusahaan ini juga aktif dalam berbagai pameran tekstil nasional yang memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pangsa pasarnya.

LANDASAN TEORI

Butik adalah toko kecil yang menjual pakaian, aksesoris, dan produk mode eksklusif dengan fokus pada desain unik dan kualitas tinggi, berbeda dari produk massal yang ditemukan di department store. Butik menawarkan pengalaman belanja yang lebih personal dan intim, sering kali dikaitkan dengan personal branding dan customization, serta kini hadir dalam bentuk butik daring yang memudahkan konsumen mengakses produk eksklusif tanpa batasan geografis (Prasetya, 2021; Astuti, 2020). Dalam konteks industri fashion, butik juga menjadi platform penting bagi desainer lokal dan independen untuk berkolaborasi, mengekspresikan kreativitas, dan mendukung mode berkelanjutan berbasis kearifan lokal, yang semakin diminati oleh konsumen yang sadar akan dampak lingkungan (Santoso, 2021; Kusuma, 2023; Sari, 2023).

Pakaian merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari kondisi lingkungan dan cuaca, serta mencerminkan identitas, status sosial, dan gaya hidup seseorang (Elpalina, 2023). Dalam industri fashion, pakaian tidak hanya berfungsi secara fungsional tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan simbol budaya, dengan desainer

menggunakan kreativitas dan teknologi untuk menciptakan karya yang mengikuti tren dan menetapkan standar estetika (Astuti, 2023). Pakaian butik, yang diproduksi secara eksklusif dan terbatas, menawarkan desain unik dengan perhatian khusus pada kualitas dan keahlian pembuatan, sering kali melalui pendekatan handmade. Tren dalam fashion butik kini lebih mengutamakan keberlanjutan, dengan fokus pada bahan ramah lingkungan dan produksi yang mengurangi limbah, mencerminkan kesadaran konsumen terhadap dampak sosial dan lingkungan dari industri fashion. Selain itu, butik juga berfokus pada pengalaman konsumen, menawarkan layanan custom-made dan made-to-order, baik secara langsung maupun daring, menciptakan pengalaman belanja yang lebih personal dan eksklusif dalam industri fashion modern.

Proses produksi pakaian butik merupakan rangkaian aktivitas yang mengubah bahan baku menjadi produk pakaian eksklusif dengan fokus pada kualitas dan detail, dimulai dari perencanaan desain hingga pengiriman produk jadi kepada konsumen (Arwini, 2021). Tidak seperti produsen massal, butik cenderung menghasilkan produk dalam jumlah terbatas, memungkinkan mereka menawarkan keunikan dan personalisasi yang disesuaikan dengan identitas merek dan selera pasar. Proses ini mencakup tahap-tahap seperti pemotongan kain, jahit-menjahit, dan finishing, serta pengawasan kualitas yang ketat untuk memastikan standar tinggi sebelum produk dipasarkan (Nurpadilah & Firman, 2023). Dengan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap tren fashion, butik mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar, sekaligus membangun loyalitas konsumen melalui desain yang unik dan pengalaman belanja yang lebih personal.

Pelaksanaan produksi pakaian butik melibatkan serangkaian tahapan yang mencakup desain, pemilihan bahan, pemotongan, penjahitan, hingga distribusi produk yang telah selesai. Sejak 2020, industri ini mengalami perubahan signifikan, terutama akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi metode produksi dan distribusi. Butik kini lebih mengutamakan desain fleksibel yang sesuai dengan perubahan gaya hidup konsumen, seperti pakaian yang nyaman untuk di rumah atau bekerja (Putri, 2021). Selain itu, penggunaan bahan ramah lingkungan seperti katun organik semakin populer, mencerminkan kesadaran konsumen terhadap dampak lingkungan (Hartanto, 2022). Teknologi pemotongan otomatis dan platform e-commerce juga semakin banyak diadopsi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jangkauan pasar secara daring, didukung oleh media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai saluran promosi (Yusuf, 2023; Fitriani, 2021). Dengan perubahan ini, butik dapat lebih cepat beradaptasi dengan tren dan permintaan pasar yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Margono (2007), penelitian deskriptif bertujuan untuk secara sistematis dan cermat menggambarkan fakta-fakta aktual mengenai karakteristik dari suatu populasi tertentu. Arikunto (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggambarkan kondisi "apa adanya" mengenai variabel, gejala, atau keadaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan deskripsi yang mendalam dan makna yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti. Basrowi dan Suwandi (2008) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas melalui proses berpikir induktif. Moleong (2005) menambahkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Proses produksi pakaian butik di CV. Emi Arlin mengutamakan kualitas, detail, dan personalisasi untuk memastikan kepuasan pelanggan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai tahapan dalam proses produksi:

- a. **Perencanaan Produksi:** Proses dimulai dengan analisis pasar untuk memahami tren mode dan preferensi pelanggan. Tim desain mengumpulkan umpan balik untuk menciptakan pakaian yang tidak hanya mengikuti tren terkini, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup individu pelanggan.
- b. **Desain Pakaian:** Pada tahap ini, pelanggan berkolaborasi dengan desainer untuk memilih desain yang tepat untuk acara atau kebutuhan khusus mereka. Desainer memberikan rekomendasi terkait warna, model, dan elemen estetika lainnya, sehingga desain dapat mencerminkan karakter pelanggan secara personal.
- c. **Pola Pakaian:** Pola dibuat dengan sangat teliti dan disesuaikan dengan bentuk tubuh pelanggan. Teknik dressmaking yang presisi digunakan untuk memastikan pakaian pas dan nyaman dikenakan, dengan ukuran yang sesuai dengan tubuh.
- d. **Pemilihan Bahan:** Bahan dipilih dengan cermat, mengutamakan kualitas dan kenyamanan. Beberapa pelanggan membawa bahan sendiri, namun butik juga menyediakan berbagai pilihan, termasuk batik sebagai ciri khas mereka, yang disesuaikan dengan desain dan kenyamanan jangka panjang.
- e. **Proses Pemotongan Bahan:** Setelah pola disetujui, bahan dipotong dengan presisi menggunakan alat khusus. Ketelitian dalam pemotongan sangat penting agar potongan bahan sesuai dengan pola dan menghasilkan pakaian yang rapi dan sesuai desain.
- f. **Teknik Menjahit:** Menjahit merupakan langkah penting dalam proses ini. Tim menjahit memperhatikan detail dan teknik penyambungan kampuh untuk memastikan jahitan yang kuat dan rapi. Mesin jahit berkualitas tinggi digunakan untuk memastikan ketahanan dan hasil akhir yang presisi.
- g. **Finishing dan Kontrol Kualitas:** Setelah jahitan selesai, pakaian melalui tahap finishing yang meliputi pembersihan, pengecekan jahitan, dan pressing untuk memastikan tampilan yang halus dan rapi. Tim kontrol kualitas memeriksa pakaian secara menyeluruh, memastikan tidak ada cacat atau ketidaksesuaian dengan desain, sebelum diserahkan kepada pelanggan.

Secara keseluruhan, proses produksi di CV. Emi Arlin memadukan teknik tradisional dan modern dengan fokus pada kualitas, kenyamanan, dan personalisasi, untuk menciptakan pakaian yang elegan dan sesuai dengan keinginan pelanggan. Setiap langkah dirancang untuk menghasilkan pakaian yang tidak hanya estetis tetapi juga nyaman dan tahan lama.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, proses produksi pakaian butik di CV. Emi Arlin Kota Padang mencerminkan penerapan teori dan praktik yang fokus pada kualitas, personalisasi, dan efisiensi. Berikut penjelasan terkait teori yang mendasari perencanaan dan pelaksanaan produksi:

1. Perencanaan Proses Produksi

CV. Emi Arlin merencanakan produksi untuk memenuhi permintaan pasar kelas menengah ke atas dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya seperti mesin jahit dan tenaga kerja. Perencanaan ini mengacu pada teori perencanaan produksi dari Simanjuntak (2018) dan Assauri (2011), yang menekankan penyesuaian kapasitas produksi dengan permintaan pasar, serta memanfaatkan tenaga kerja eksternal untuk mengoptimalkan sumber daya.

2. Pelaksanaan Produksi

Pelaksanaan produksi di CV. Emi Arlin dimulai dari desain hingga proses menjahit, yang terintegrasi dengan baik:

- o **Desain:** Desain dibuat sesuai dengan keinginan pelanggan, mengacu pada teori desain Soekarno (2004) yang menekankan pemenuhan kebutuhan dan selera konsumen. Keterlibatan pelanggan dalam desain menunjukkan pentingnya komunikasi yang jelas, sebagaimana dijelaskan oleh Widarwati (2000) dan Arifah (2003).
- o **Pola Pakaian:** CV. Emi Arlin menggunakan teknik dressmaking untuk memastikan kecocokan dan kenyamanan pakaian. Pola dibuat berdasarkan ukuran tubuh individu sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Noor (2015).
- o **Pemilihan Bahan:** Pemilihan bahan disesuaikan dengan preferensi pelanggan. Iliani dkk. (2005) menekankan pentingnya kualitas bahan yang memengaruhi kenyamanan dan daya tahan pakaian.
- o **Teknik Menjahit:** Teknik jahitan seperti kampuh terbuka dan kampuh balik diterapkan untuk memastikan pakaian kuat dan rapi. Zainarlis (1995) menjelaskan bahwa teknik jahitan ini meningkatkan kekuatan dan kualitas visual produk akhir.

SIMPULAN

Proses produksi pakaian butik di CV. Emi Arlin menekankan kualitas, personalisasi, dan perhatian terhadap detail. Mulai dari desain hingga pemilihan bahan, perusahaan memberikan kebebasan kepada pelanggan untuk menyesuaikan busana sesuai dengan preferensi mereka. Pendekatan ini meningkatkan kenyamanan dan menciptakan pakaian yang unik, mencerminkan eksklusivitas yang diinginkan oleh konsumen. Selain itu, pembuatan pola yang disesuaikan dengan ukuran tubuh memastikan hasil akhir yang presisi dan elegan.

Pada tahap pemotongan bahan, CV. Emi Arlin menggunakan teknik presisi tinggi, dengan tambahan struktur dari kampuh, fiselin, dan kain keras untuk memastikan kekuatan dan kenyamanan pakaian. Proses penjahitan juga memperhatikan kesesuaian kampuh dengan desain, yang memberikan hasil akhir yang rapi dan tahan lama. Keberhasilan ini menunjukkan fokus perusahaan pada kualitas dan kenyamanan produk.

Finishing menjadi tahap penting di CV. Emi Arlin, di mana setiap detail seperti bordir, payet, penyetrikaan, dan pemangkasan benang diperhatikan dengan seksama. Semua proses ini dilakukan untuk memastikan produk yang dihasilkan tidak hanya estetis tetapi juga tahan lama, memenuhi harapan pelanggan, dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai penyedia pakaian butik eksklusif berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2011). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Assauri, Sofyan. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, N. (2020). *Butik Daring dan Perilaku Konsumen: Sebuah Analisis*. Jakarta: Gramedia.
- Asturi. (2023). Studi tentang Proses Produksi Pakaian Jadi Studi Kasus di CV. Aya Sofiya Padang Panjang. Skripsi.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elpalina, S., Agustina, A., Aziz, A., & Syukri, A. (2023). *Bentuk Pakaian Adat Panghulu di Batipuah Baruah Tanah Datar*. 12.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana SMK Jilid 2*. Padang: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitriani, S. (2021). *Pemasaran Digital di Dunia Fashion: Studi Kasus Butik di Indonesia*. Bandung: Jurnal Pemasaran Modern.
- Harsono, Drs. Eko. (1994). *Manajemen Produksi Pabrik*. Jakarta: Balai Aksara.

- Hartanto, B. (2022). *Sustainability dalam Industri Fashion: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ e Proceeding*. 463-482.
- Kartika, L. (2021). *Fesyen Ramah Lingkungan: Peran Butik dalam Tren Sustainable Fashion*. Bandung: ITB Press.
- Kusuma, A. (2023). *Mode Berkelanjutan di Indonesia: Kolaborasi Butik dan Pengrajin*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Manzini, E. (2022). *Design, When Everybody Designs: An Introduction to Design for Social Innovation*. MIT Press.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noviyasari, C. (2011). Simulasi Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 1(2).
- Prasetya, H. (2021). *Evolusi Butik: Dari Toko Kecil Menjadi Platform Daring*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Putri, A. (2021). *Perubahan Tren Desain Fashion di Era Pandemi*. Jakarta: Penerbit Fashion Indonesia.
- Rachmawati, D. (2023). Butik dan Konsumen: Dinamika Tren Busana Eksklusif di Era Digital. *Jurnal Desain dan Inovasi*, 7(1), 13-25.
- Santoso, D. (2021). Gaya Hidup dan Konsumsi Butik di Era Digital. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M. (2023). *Industri Mode dan Peran Butik di Indonesia*. Malang: Pustaka Utama.
- Sari, L. (2023). Personalisasi dalam Fashion: Mengapa Konsumen Menyukainya. *Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 7(2), 45-58.
- Setiawati, F. (2014). Analisis Pengendalian Proses Produksi untuk Meningkatkan Kualitas Produk pada Perusahaan Pt. Batik dan Liris Sukoharjo. Disertasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Simanjuntak, S. O. S. (2018). Analisis Perencanaan Produksi Yang Efisien Terhadap Produk Karton (Studi Kasus di CV. Mitra Sejati Surabaya). Disertasi. Universitas 12 Agustus 1945 Surabaya)
- Soekarno & Basuki. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Soemardji, dkk. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Widarwati, S. (2000). *Desain busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Wulandari, R. (2022). *Segmentasi Pasar dan Branding dalam Bisnis Butik*. Depok: Rajawali Press.
- Yuliarma. (2016). *Dasar-dasar Teknik Pembuatan Busana (Edisi Pertama)*. Kencana: Jakarta.
- Yusuf, M. (2023). *Teknologi dan Inovasi dalam Produksi Fashion Modern*. Surabaya: Pustaka Teknologi